

**PENERAPAN PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP UMKM TOKO JASA
FOTOKOPI DAN ATK USHIMA PEMATANG SIANTAR**

¹**Vitryani Tarigan, Fakultas Ekonomi Universitas Simalungun**
vitry_tarigan@yahoo.com

²**Marintan Saragih, Fakultas Ekonomi Universitas Simalungun**
marintan86.srg@gmail.com

³**Andi Sagala, Fakultas Ekonomi Universitas Simalungun**

*Correspondence Author : vitry_tarigan@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah di dalam toko UMKM seperti Toko Fotokopi Dan ATK USHIMA Pematangsiantar sudah menerapkan Pengendalian Internal atau tidak menerapkannya sama sekali, dan jika belum di terapkan seberapa besar dampak Pengendalian Internal ini jika di terapkan. Adapun jumlah yang di jadikan narasumber yang di jadikan sampel dalam penelitian ini adalah 10 orang. Dimana 5 Orang dari pihak internal toko seperti owner, kepala toko dan karyawan lainnya . Dan 5 orang lagi dari pihak masyarakat setempat seperti mahasiswa. Dan untuk mengetahui hasilnya peneliti melakukan nya dengan cara observasi, melakukan pengolahan data, kemudian mereduksi data yang di peroleh , dan kemudian melakukan kesimpulan berdasarkan verifikasi data yang ada.

Kata Kunci : Penerapan, Pengendalian Internal, UMKM

ABSTRACT

This research aims to find out whether MSME shops such as the USHIMA Pematangsiantar Photocopy Shop and ATK have implemented Internal Control or not implemented it at all, and if not implemented, how big the impact of this internal control will be if implemented. The number of sources used as samples in this research was 10 people. Where 5 people from internal shop parties such as the owner, shop head and other employees. And 5 more people from the local community such as students. And to find out the results, researchers do this by observing, processing the data, then reducing the data obtained, and then making conclusions based on verifying the existing data.

Keywords : Implementation, Internal Control, MSME

I. PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah suatu kegiatan usaha yang bisa menciptakan lapangan pekerjaan dan juga bisa menjadi pelayanan ekonomi yang luas pada masyarakat luas, sehingga UMKM juga berperan dalam proses pemerataan dan meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mendorong pertumbuhan ekonomi. Namun keadaan yang sesungguhnya menunjukkan bahwa UMKM yang terjadi saat ini masih belum bisa mewujudkan kemampuan dan perannya secara maksimal dalam perekonomian , di mana hal ini terjadi akibat banyak UMKM masih menghadapi berbagai hambatan dan kendala, baik yang bersifat eksternal maupun internal, dalam bidang produksi dan pengolahan, pemasaran, permodalan, sumber daya manusia dan teknologi, serta iklim usaha yang belum mendukung bagi perkembangannya.

Salah satu cara yang dapat di lakukan oleh pemerintah untuk mengembangkan UMKM sebagai salah satu alat atau cara yang digunakan untuk mengatasi masalah ekonomi seperti mengurangi pengangguran, yaitu dengan pengembangan 4 keterampilan menjadi usaha mandiri, yang akan mendatangkan berkah bagi orang lain yang direkrut menjadi karyawan atau buruh pada usaha

yang dirintisnya. Pemerintah juga menyelenggarakan kegiatan untuk melatih kewirausahaan masyarakat, PKMP mandiri adalah salah satu contoh sebagai sarana untuk melatih warga Indonesia agar dapat menciptakan lapangan kerja sendiri, dengan cara diberi modal pinjaman agar dapat mempunyai usaha sendiri sehingga secara tidak langsung mendidik masyarakat untuk menjadi wirausahawan. Menjadi seorang wirausahawan sangat diperlukan, tidak hanya untuk kepentingan diri sendiri, tetapi juga untuk mengabdikan pada bangsa dan negara dengan cara menciptakan lapangan pekerjaan bagi orang lain. Namun dalam menjalankan usaha banyak sekali perusahaan mengabaikan bagaimana siklus atau langkah-langkah yang harus di ambil sehingga perusahaan tersebut tidak mengalami kerugian atau kebangkrutan contoh nya saja langkah dalam pengendalian internal.

Sistem pengendalian ini terlalu sering di abaikan terutama di perusahaan-perusahaan kecil atau usaha kecil yang berbasis UMKM seperti usaha yang bergerak di bidang retail yang tiap hari nya pasti melakukan transaksi jual- beli. Sebagai contoh pada saat ada pelanggan yang mengembalikan barang yang tidak sesuai dengan pesanan maka nota awal tidak diambil kembali, tapi dibuatkan nota baru sehingga dapat terjadi dobel pencatatan. Dan karena tidak adanya stok persediaan barang yang ada digudang, unit usaha ini sering mengecewakan pelanggan karena barang yang dipesan sering tidak sesuai dengan yang diharapkan. Oleh sebab itu sistem pengendalian internal ini sangat berperan jika di terapkan terhadap semua Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau UMKM..

Toko ATK dan Fotokopi USHIMA, Toko ini bergerak di bidang jasa fotokopi dan menjual alat tulis kantor. Di mana yang di jual adalah seperti buku, pulpen, map, streples, dan alat kantor lainnya. Di dalam proses penelitian ini si peneliti tertarik untuk melakukan riset apakah di dalam toko fotokopi juga sudah menerapkan pengendalian internal seperti perusahaan besar lainnya? Atau masih dengan sistem transaksi yang sederhana dan tidak ada struk pembelian atau penjualan yang cukup terampil dimana pembeli hanya di berikan catatan nota kontan tanpa ada nya penginputan berbasis digital yang membuat toko ini juga memiliki arsip transaksi yang terjadi selama hari itu juga.

II. KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Pengendalian

Pengendalian merupakan pengawasan atas kemajuan (tugas) dengan membandingkan hasil dan sasaran secara teratur serta menyesuaikan usaha (kegiatan) dengan hasil pengawasan. Pengendalian merupakan langkah dalam mengukur kinerja aktual bisnis dan melakukan membandingkannya antara standar yang telah ditentukan untuk mengetahui apakah perusahaan sedang mencapai tujuannya atau tidak.

Pengendalian Internal

Pengendalian internal adalah seluruh data dari suatu bagian akan otomatis diperiksa oleh bagian lain di suatu perusahaan. Dalam teori akuntansi, pengendalian internal merupakan suatu proses yang dipengaruhi oleh sumber daya manusia dan teknologi informasi yang dirancang untuk membantu sebuah organisasi atau perusahaan untuk mencapai tujuannya masing - masing. Pengendalian internal ini sebuah cara untuk mengawasi, mengarahkan, dan mengukur sumber daya manusia dalam suatu organisasi atau perusahaan. Pengendalian internal ini cukup penting bagi perusahaan karena menyangkut data - data di dalam perusahaan karena setiap ada data yang masuk harus diverifikasi.

Jenis Pengendalian Internal

Pengendalian internal tidak hanya memiliki satu jenis saja, melainkan ada banyak jenis yang terdapat di dalam pengendalian internal . Jenis pengendalian internal juga diklasifikasikan menjadi tiga kelompok berdasarkan kegunaannya.

- 1 Pengendalian Pencegahan Pengendalian ini berfungsi untuk mencegah terjadinya kesalahan. Dalam hal ini, kontrol secara otomatis diterapkan untuk mencegah penggunaan yang tidak sah.
- 2 Kontrol Deteksi, Kontrol ini digunakan untuk mendeteksi kesalahan yang terjadi pada saat pemasukan data.
- 3 Kontrol Koreksi, Kontrol ini digunakan untuk memberikan informasi kepada administrator untuk memperbaiki kesalahan yang terjadi. Pemeriksaan ini akan membantu Anda memperbaiki

kesalahan yang teridentifikasi. Jenis pengendalian internal juga dibagi menjadi dua kelompok berdasarkan ruang lingkupnya.

- 4 Kontrol Umum, Kontrol ini menangani semua aktivitas yang berhubungan dengan data di komputer Anda. Antara lain pemisahan tanggung jawab dan pengolahan data yang ditangani.
- 5 Pengendalian Aplikasi, Pengendalian ini digunakan untuk memantau riwayat transaksi dan penggunaan program pada aplikasi komputer. Pengendalian ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa seluruh transaksi dicatat, disetujui, diproses, dan dilaporkan dengan baik setiap saat.

Tujuan Pengendalian Internal

Selain dari melindungi aset dari penyalahgunaan, di bawah ini juga merupakan beberapa tujuan pengendalian internal dalam suatu perusahaan yaitu:

- 1 Memastikan kegiatan usaha dijalankan sesuai pedoman yang berlaku.
- 2 Untuk mengamankan aset dan keuangan perusahaan.
- 3 Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perusahaan.
- 4 Menyiapkan laporan keuangan yang akurat dan tepat.
- 5 Mencegah hilangnya sumber daya perusahaan.
- 6 Memastikan kepatuhan terhadap kebijakan yang ditetapkan oleh manajemen.
- 7 Untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi kegiatan usaha perusahaan.

Komponen - Komponen Sistem Pengendalian Internal

Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO) di dalam (Raisa Farazila, 2021) mengatakan bahwa sistem pengendalian internal meliputi lima komponen utama, yaitu:

1 Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*)

Lingkungan pengendalian adalah dasar dari seluruh komponen sistem pengendalian internal yang mampu membuat suatu organisasi perusahaan menjadi lebih disiplin dan terstruktur. Lingkungan pengendalian ini mencakup suasana organisasi dan sikap manajemen serta karyawan terhadap pentingnya pengendalian yang terdapat di dalam organisasi.

2 Penilaian Risiko (*Risk Assessment*)

Penilaian risiko adalah identifikasi analisis dan pengelolaan risiko pada suatu perusahaan. Sebuah risiko yang sudah diidentifikasi akan bisa lebih mudah dianalisis sehingga akan lebih mudah dalam memperkirakan tindakan untuk kemudian diminimalisir.

3 Prosedur Pengendalian (*Control Activities*)

Prosedur pengendalian merupakan kebijakan ataupun prosedur yang diciptakan untuk bisa memastikan tercapainya tujuan perusahaan dan juga mencegah terjadinya kecurangan yang mungkin bisa terjadi.

4 Pengawasan (*Monitoring*)

Pengawasan adalah suatu upaya untuk menilai kualitas performa sistem pengendalian internal pada suatu perusahaan. Pengawasan ini dilakukan demi menemukan kekurangan dan juga meningkatkan efektivitas pengendalian internal.

5 Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication*)

Informasi ini sangat diperlukan oleh pihak luar perusahaan. Manajemen bisa menggunakan informasi ini dalam menilai standar eksternal. Komunikasi dalam hal ini juga melibatkan penyediaan atas suatu pemahaman yang lebih jelas terkait peran dan tanggung jawab seseorang yang berkaitan dengan pengendalian internal pada laporan keuangan.

Konsep - Konsep Dasar Pengendalian Internal

Di bawah ini ada beberapa konsep dalam pengendalian internal. Konsep ini biasanya diterapkan di beberapa perusahaan atau organisasi untuk tujuan perusahaan masing - masing.

- a) Pengendalian internal merupakan tanggung jawab dari manajemen perusahaan. Meski terlihat bahwa pelaksanaan pengendalian internal ini melibatkan seluruh anggota, namun tetap saja secara struktur manajemen yang bertanggung jawab

- b) Memberikan kepercayaan yang wajar dan tidak absolut. Hal itu terjadi karena banyak pertimbangan mengenai kebutuhan, biaya, dan tujuan lain
- c) Pengendalian internal memiliki keterbatasan. Pelaksanaan ini tidak selalu efektif, tergantung pada kompetensi dan keandalan pelaksananya
- d) Sistem pengolahan data dalam pengendalian internal berguna untuk mengembangkan informasi terkait tujuan dari perusahaan.
- e) Pengendalian internal memiliki tujuan dalam laporan keuangan, kepatuhan, dan operasi tumpang tindih.
- f) Pengendalian internal dalam audit merupakan suatu proses pengembangan dalam akuntansi. Pengendalian internal ini adalah langkah komprehensif dan terintegrasi serta tidak ditambahkan dalam infrastruktur perusahaan.

Pentingnya Pengendalian Internal

Di dalam sebuah usaha ada banyak hal yang menyebabkan mengapa pengendalian internal ini sangat penting seperti:

- 1 Lingkup dan ukuran entitas usaha yang semakin kompleks atau semakin terbuka
- 2 Pemeriksaan dengan sistem yang baik kan memberikan pengawasan atau perlindungan terhadap ketidakberesan yang sedang terjadi
- 3 Akan mengurangi beban tanpa harus menggunakan jasa tim Audit untuk memeriksa kesehatan perusahaan.

Evaluasi Efektivitas Sistem Pengendalian Internal

Evaluasi juga memiliki tujuan. Inilah beberapa tujuan evaluasi yang akan menguatkan maksud dari dibutuhkannya evaluasi di dalam organisasi, perusahaan, pendidikan, mau pun diri sendiri, diantaranya:

1. Memeriksa seberapa akurat kemahiran kompetensi seseorang yang telah ditentukan.
2. Untuk mencari tahu kesulitan apa yang dialami orang tersebut dalam pekerjaannya sehingga dia dapat membuat diagnosis dan menawarkan kemungkinan remedial.
3. Menilai efisiensi dan efektifitas metode, media dan sumber daya lainnya dalam melaksanakan suatu kegiatan.
4. Sebagai umpan balik dan informasi penting bagi evaluator untuk mengatasi kekurangan yang ada, hal ini dapat dijadikan acuan untuk pengambilan keputusan selanjutnya.

UMKM

UMKM adalah singkatan yang di ambil dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Di mana UMKM dapat juga diartikan sebagai usaha atau bisnis yang dilakukan secara individu, kelompok, atau dengan badan usaha kecil, maupun rumah tangga. (Tambunan, 2021) UMKM dapat di defenisikan berdasarkan beberapa kriteria yang berbeda , yang dapat mencakup jumlah karyawan, jumlah penjualan, atau pendapatan , dan jumlah aset atau modal yang di miliki bisnis.

Ada banyak lembaga dalam suatu ekonomi yang juga bisa mendefenisikan UMKM Dengan arti yang berbeda dalam mengemplementasikan berbagai hal yang di arahkan untuk UMKM. Indonesia yang di ketahui juga dengan istilah negara berkembang menjadikan UMKM sebagai salah satu alasan dari pondasi utama sektor perekonomian masyarakat, hal ini dilaksanakan guna untuk mendorong kemampuan kemandirian dalam berkembang pada masyarakat khususnya dalam sektor ekonomi.

UMKM di Indonesia sangat memberikan berkontribusi yang signifikan. Hal ini dapat di lihat ketika krisis yang dialami pada tahun 1998 sampai dengan 2000. UMKM di Indonesia sudah mendapat perhatian dan wejangan dari pemerintah dengan membuat portofolio kementerian yaitu Menteri Koperasi dan UKM. Menurut Tambunan dalam (Sholikudin, Nikmah & Kustiwi, 2023) UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau Badan Usaha disemua sektor ekonomi. (Tambunan, 2021) Menurut Undang - Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah adalah:

- a) Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- b) Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
- c) Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang - Undang ini.

Peran UMKM dalam Perekonomian di Indonesia

Setidaknya ada 3 peran UMKM yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat kecil. Tiga peran tersebut adalah :

1. Sarana mengentaskan masyarakat dari jurang kemiskinan
Peran penting UMKM yang pertama adalah sebagai sarana mengentaskan masyarakat kecil dari jurang kemiskinan. Alasan utamanya adalah, tingginya angka penyerapan tenaga kerja oleh UMKM. Hal ini terbukti dalam data milik Kementerian Koperasi dan UMKM.
2. Sarana untuk meratakan tingkat perekonomian rakyat kecil
UMKM juga memiliki peran yang sangat penting dalam pemerataan ekonomi masyarakat. Berbeda dengan perusahaan besar, UMKM memiliki lokasi di berbagai tempat. Termasuk di daerah yang jauh dari jangkauan perkembangan zaman sekalipun. Keberadaan UMKM di 34 Provinsi yang ada di Indonesia tersebut memperkecil jurang ekonomi antara yang miskin dengan yang kaya. Selain itu, masyarakat kecil tak perlu berbondong-bondong pergi ke kota untuk memperoleh kehidupan yang layak.
3. Memberi devisa bagi Negara
Peran UMKM berikutnya yang tidak kalah penting adalah memberikan pemasukan baagi Negara dalam bentuk devisa. Saat ini, UMKM Indonesia memang sudah sangat maju. Pangsa pasarnya tidak hanya skala nasional, tapi Internasional.

Kendala – Kendala Utama UMKM

Kemampuan sebuah perusahaan untuk bisa bertahan dan mampu berkembang itu bergantung pada besar dan bentuk masalah yang sedang di hadapinya dan cara perusahaan tersebut dalam menangani masalahnya. Di dalam (Tambunan, 2021) Majuru 2014 menemukan bahwa pemasaran yang buruk dan rendahnya keterampilan dalam membuat strategis karena pendidikan yang kurang cenderung membatasi kompetensi kewirausahaan petani petani kecil di zimbabwe. Sedangkan Mutambala di dalam (Tambunan, 2021) menemukan bahwa banyak UMKM di sejumlah negara di afrika beroperasi di lingkungan yang miskin informasi karena kurangnya layanan dukungan bisnis yang memadai dan infrastruktur teknologi yang buruk.

Ada banyak kendala lainnya yang di hadapi UMKM di negara negara yang sedang berkembang. Misalnya menurut Olofsgard di dalam (Tambunan, 2021) mengatakan bahwa banyak pemilik atau manajer UMKM, khusus nya UMK, tidak memiliki pelatihan dan pengalaman manajerial yang baik. Adapun menurut Moktan (Tambunan, 2021) memperoleh hasil penelitian bahwa masalah masalah kebijakan bisnis dan regulasi, serta keterbatasan - keterbatasan infrastruktur, geofisika dan keuangan adalah hambatan-hambatan paling serius bagi pertumbuhan UMKM.

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penjelasan di atas tentang bagaimana pengendalian internal itu sangat berpengaruh terhadap usaha dan perusahaan terutama terhadap usaha kecil mikro menengah (UMKM) maka di susun kerangka pikiran sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian

III. METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data data yaitu Data primer dan Data sekunder . Data primer adalah sumber data yang kita peroleh dari sumber pertama atau informasi yang diperoleh secara langsung di lokasi penelitian atau objek/subjek penelitian. Data primer yang dimaksud dalam hal ini seperti hasil wawancara langsung. Data sekunder adalah sumber data yang kita peroleh atau dapatkan dari sumber kedua atau sumber yang tidak langsung memberikan data kepada si peneliti, seperti berkas atau dokumen pendukung , pengakuan-pengakuan atau hasil wawancara dengan pihak kedua seperti warga sekitar .

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sistem kerja operasi yang terjadi di perusahaan Toko FOTOKOPI dan ATK USHIMA ini masih seperti biasa, dimana hal rotasi yang di lakukan selama transaksi hanya terima dan kerjakan yang di minta pelanggan saja, tanpa ada nya sistem yang baik, yang menurut saya toko ini belum menerapkan pengendalian internal. Bahkan usaha ini juga belum melakukan pencatatan keuangan yang baik hanya cukup jika ada pengeluaran cukup keluarkan uang tanpa adanya pencatatan,begitu juga sebalik nya ketika ada uang masuk tidak ada juga pencatatan.

Begitu juga dengan hal nya persediaan, usaha ini tidak melakukan pencatatan barang apa saja yang sudah di keluarkan dan jumlah stok yang tersedia, yang membuat ketika konsumen mencari item yang di perlukan besar kemungkinan barang itu tidak ada yang secara otomatis akan mengurangi pendapatan kita dan membuat konsumen juga kecewa. Hal ini lah yang membuat usaha tidak menerapkan pengendalian internal. Karena sistem nya masih cukup sederhana tanpa ada nya pengawasan, prosedur yang baik, penilaian resiko jika konsumen kecewa, dan tanpa adanya pengendalian lingkungan.

Dalam penelitian ini si peneliti melakukan wawancara terhadap pihak internal dan eksternal dengan biodata sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar Responden Internal Toko Ushima

Nama	Jabatan	Usia	Lama Bekerja
Vany	Owner /kepala toko	28 tahun	6 tahun
Nurmaila sartika	kasir	25 tahun	3 tahun
Santi junila	karyawan	24 tahun	2 tahun
Eva ramadani	karyawan	24 tahun	2 tahun
Melly	karyawan	22 tahun	1 tahun

Sumber : Data di olah peneliti, 2024

Tabel 2. Daftar Responden Eksternal Toko Ushima

Nama	Usia	Mahasiswa USI / Tidak
Esra rosari simare-mare	34 Tahun	Tidak
Rudianto	40 Tahun	Tidak
Hengki	23 Tahun	Ya
Armitha	26 Tahun	Ya
Siti	23 Tahun	Ya

Sumber : Data di olah peneliti, 2024

Berdasarkan tabel di atas dapat di simpulkan bahwa jumlah responden ada 10 Orang , 5 pihak eksternal dan 5 lagi pihak internal toko Fotokopi dan ATK Ushima dengan pertanyaan yang tuturkan si peneliti sebagai berikut:

Tabel 3. Pertanyaan yang di sampaikan

No.	Pertanyaan yang di sampaikan
1	Apakah menurut anda Toko Ushima ini sudah menerapkan sistem penilaian resiko?
2	Apakah menurut anda Toko Ushima ini sudah menerapkan sistem informasi dan komunikasi?
3	Apakah menurut anda Toko Ushima ini sudah menerapkan sistem pengawasan dan pemantauan?
4	Apakah menurut anda Toko Ushima ini sudah menerapkan sistem lingkungan pengendalian?
5.	Apakah menurut anda Toko Ushima ini sudah menerapkan sistem aktivitas pengendalian?

Sumber : Data di olah peneliti, 2024

Pertanyaan yang di sampaikan di atas di jabarkan ketika peneliti memulai penelitiannya untuk memperoleh apakah di toko ini sudah menerapkan pengendalian internal atau tidak?

Tabel 4

Hasil perhitungan dan pengelompokan jawaban wawancara

5 Unsur pengendalian	Jumlah wawancara (a)	Jumlah pertanyaan (b)	(a X b)	Jumlah jawaban "Ya"
Lingkungan Pengendalian	10	5	50	25
Penilaian Resiko	10	7	70	20
Informasi dan Komunikasi	10	10	100	70
Pengawasan dan Pemantauan	10	5	50	20
Aktivitas Pengendalian	10	5	50	20
TOTAL		32	320	155

Sumber : Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan hasil wawancara dapat di hitung jawaban dari masing masing responden terkait tentang 5 unsur pengendalian internal maka dapat diketahui seberapa besar penerapan sistem pengendalian internal di toko Fotokopi Dan ATK Ushima Pematangsiantar yaitu dengan menggunakan rumus Champion:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jawaban ya}}{\text{jumlah wawancara} \times \text{jumlah pertanyaan}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase} = \frac{155}{320} \times 100\% = 48,4\%$$

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan persentase bahwa pengendalian internal yang di terapkan sebesar 48,4%, yang di tetapkan dengan menunjukkan bahwa sistem penerapan pengendalian internal di toko tersebut sudah di tetapkan namun masih kurang efektif.

Tabel 5. Pertanyaan yang di sampaikan

No.	Pertanyaan yang di sampaikan
1	Setelah mendengar penjelasan tentang lingkungan pengendalian yang baik berapa persen nilai yang anda berikan jika sistem pengendalian internal ini di terapkan di Toko ini?
2	Setelah mendengar penjelasan tentang penilaian resiko yang baik berapa persen nilai yang anda berikan jika sistem pengendalian internal ini di terapkan di Toko ini?
3	Setelah mendengar penjelasan tentang informasi dan komunikasi yang baik berapa persen nilai yang anda berikan jika sistem pengendalian internal ini di terapkan di Toko ini?
4	Setelah mendengar penjelasan tentang pengawasan dan pemantauan yang baik berapa persen nilai yang anda berikan jika sistem pengendalian internal ini di terapkan di Toko ini?
5	Setelah mendengar penjelasan tentang aktivitas pengendalian yang baik berapa persen nilai yang anda berikan jika sistem pengendalian internal ini di terapkan di Toko ini?

Sumber : Data di olah peneliti, 2024

Adapun hasil persen yang di peroleh dari narasumber setelah memperoleh penjelasan dari tiap unsur maka di peroleh hasil persen sebagai berikut :

Tabel 6
Persentase jika di terapkan pengendalian internal

5 Unsur pengendalian	Jumlah narasumber	Jumlah pertanyaan	Rata rata persentase
Lingkungan Pengendalian	10	1	85%
Penilaian Resiko	10	1	85%
Informasi dan Komunikasi	10	1	82%
Pengawasan dan Pemantauan	10	1	80%
Aktivitas Pengendalian	10	1	85%
Total rata-rata			83,4%

Sumber : Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan hasil jawaban persentase wawancara jika di terapkan nya pengendalian internal menunjukkan hasil dengan persentase yang cukup tinggi yakni 83,4%. Dengan data yang di peroleh menunjukkan bahwa pengendalian internal memiliki dampak yang cukup bagus terhadap Toko Fotokopi dan ATK Ushima.

Pembahasan

Sistem Penerapan Pengendalian Internal Terhadap Toko UMKM Fotokopi Dan Atk Ushima Pematangsiantar

1. Pengendalian Lingkungan

Sebuah usaha baik yang berbasis besar atau pun mikro pasti nya sudah punya tujuan atau target yang memiliki nilai yang sangat tinggi dan bertanggungjawab dalam mengoperasikan sebuah usaha, memposisikan karyawan sesuai jabatan dan kedudukannya. Hal ini di lakukan untuk setiap masing masing karyawan dapat mempertanggungjawabkan bagian kerjanya masing masing. Namun terkadang usaha tidak menerapkan sistem Job Description secara jelas, khususnya untuk usaha UMKM.

Hal ini dikarenakan terlalu memandang rendah sistem Job Description. Namun tanpa di sadari sistem Job description ini sangat mempengaruhi kegiatan usaha karena arah usaha berdampak atas perannya sistem ini. Konsumen juga akan menilai sistem yang ada di dalam usaha tersebut dan akan mempengaruhi kenyamanan konsumen.

2 Penilaian Resiko

Dalam pencatatan kas atau penerima pendapatan hanya boleh dilakukan oleh orang yang memiliki tanggung jawab yang tinggi dan cukup teliti. Hal ini dikarenakan kas lah yang membuat usaha terus berjalan dengan membeli setiap persediaan untuk kedepannya. Jika kas dipegang oleh

karyawan yang tidak memiliki tanggung jawab maka sudah di pastikan usaha tersebut akan mengalami kebangkrutan dikarenakan tidak ada pertanggungjawaban kemana arah setiap kas.

Tugas dari seorang bendahara usaha adalah melakukan pencatatan setiap ada kas masuk dan kas keluar sehingga ketika ada pemeriksaan keuangan maka bendahara sudah bisa menjelaskan arah arus kas masing - masing. Begitu juga dengan bagian persediaan barang, orang yang sangat sesuai untuk posisi ini adalah orang yang teliti dan bertanggungjawab juga dikarenakan orang ini juga lah yang cukup memegang kendali usaha.

Orang yang bekerja di bagian ini harus bisa memperkirakan setiap persediaan barang di usaha tersebut karena jika barang yang cari konsumen tidak ada maka ini juga akan sangat mempengaruhi kenyamanan konsumen dan akan menilai buruk usaha tersebut yang membuat dia tidak ingin datang lagi ke usaha kita tersebut.

3. Prosedur Pengendalian

Sebuah usaha dalam menjalankan kegiatan operasinya terkait tentang, persediaan, pencatatan kas masuk dan keluar, laporan setiap bulannya di mana beberapa fungsi bagian yang terhubung seperti bagian pembelian, penjualan, penerimaan barang seperti surat permintaan pembelian dan bukti permintaan dan pengeluaran barang yang terkait dengan perhitungan fisik.

4. Informasi Dan Komunikasi

Hasil wawancara secara langsung terhadap pemilik usaha terkait dengan informasi dan komunikasi yang saat ini sedang di terapkan oleh usaha berdasarkan jawaban si responden terkait informasi dan komunikasi menunjukkan bahwa adanya komunikasi yang baik antara sesama karyawan maupun antara karyawan dengan pemilik usaha serta antara karyawan dengan konsumen .

Dimana dari 10 Responden menunjukkan bahwa 70% atau 7 responden menjawab bahwa interaksi atau komunikasi antara karyawan dan konsumen cukup baik, sedangkan yang menyatakan bahwa komunikasi yang berjalan kurang baik antara karyawan dan konsumen ada 30% atau 3 responden dengan alasan karyawan terkadang kurang cepat merespon keinginan konsumen. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada konsumen yang kecewa terhadap usaha ini.

5. Pengawasan

Hasil wawancara terkait pengawasan atau pemantauan yang di lakukan oleh usaha berdasarkan jawaban karyawan menunjukkan bahwa terkait dengan pendapatan dan persediaan yang di peroleh dari kegiatan operasi usaha seperti penggolongan setiap kas masuk dan kas keluar, barang masuk dan barang keluar tidak di dasarkan atau tidak di sesuaikan dengan stok secara berkala.

Berdasarkan jawaban responden dari karyawan di toko tersebut menunjukkan bahwa 60% tidak dilakukan pencatatan setiap transaksi dan pencatatan persediaan barang .Hal ini juga menunjukkan bahwa owner atau kepala toko terkadang tidak melakukan pengecekan dan pencatatan terhadap transaksi yang terjadi.

Penerapan Pengendalian Internal

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan konsumen secara langsung sekaligus dengan karyawan toko baik di bagian administrasi ataupun bagian persediaan menunjukkan bahwa toko ini hanya sebatas merekap berapa total pendapatan dan berapa uang keluar di dalam 1 hari tanpa adanya pencatatan transaksi dari manakah sumber kas masuk tersebut, dan dari manakah sumber kas keluar tersebut.

Sedangkan untuk pencatatan lainnya seperti dalam menentukan laba yang diperoleh dalam 1 bulan, beban yang akan di bayar dan lain lain dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang laporan keuangan baik dari owner atau kepala toko maupun dari setiap karyawan, dan pihak owner juga merasa bahwa hal tersebut tidak lah begitu penting dan sedikit menyusahkan di karenakan usaha yang sedang di jalankan hanya taraf Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

Pengungkapan

Perusahaan tidak melakukan pencatatan keuangan atau laporan keuangan secara keseluruhan namun perusahaan hanya mencatat berapa kas masuk dan berapa kas keluar hanya untuk mengetahui berapa keuntungan di dalam 1 hari itu, Hal ini dikarenakan dalam membuat laporan keuangan,

perusahaan masih sangat terbatas dengan informasi - informasi yang di butuhkan oleh toko ini di dalam menyusun laporan keuangan secara benar. Hasil wawancara yang dilakukan oleh si peneliti dengan pemilik toko atau owner menunjukkan bahwa dalam menghitung laba atau beban hanya secara manual bahkan terkait persediaan owner juga terkadang kurang memperhatikan sehingga barang yang di butuhkan konsumen terkadang tidak ada.

Namun jika di terapkan pengendalian internal maka dampak yang di peroleh dari persentase yang telah di hasilkan berdasarkan masing masing unsur adalah:

1. Lingkungan Pengendalian

Dari hasil yang di peroleh jika di terapkan Lingkungan Pengendalian 85% toko ini akan semakin baik, di karenakan adanya penegakan integritas dan nilai etika yang akan membuat konsumen juga nyaman.

Karena di dalam lingkungan pengendalian ini pihak internal akan meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi risiko kecurangan dan penyalahgunaan sumber daya, meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan.

Terlepas dari itu setiap karyawan di toko ini juga akan semakin semangat dengan melihat memiliki pimpinan yang kondusif dan komitmen terhadap kompetensi yang membuat para karyawab juga ikut menerapkan sistem yang ada.

2. Penilaian Resiko

Jika Penilaian Resiko Ini di terapkan maka di peroleh 85% akan terhindar dari masalah masalah yang biasanya di hadapi seperti yang lalu-lalu. Hal ini di karenakan pihak internal toko sudah bisa mengidentifikasi resiko yang sedang di hadapi dan menganalisis resiko yang sedang terjadi tanpa bingung solusi apa yang di berikan dalam menghadapi resiko itu.

3. Informasi Dan Komunikasi

Berdasarkan hasil wawancara yang di peroleh jika di terapkan Informasi Dan Komunikasi yang baik maka 82% toko ini akan semakin nyaman dan teratur sistem kerjanya. Di karenakan dengan komunikasi yang baik maka tidak akan ada terjadi kesalahpahaman antara sesama pihak internal toko ataupun antara pihak internal toko dengan pihak eksternal seperti konsumen .

4. Pengawasan Dan Pemantauan

Pengawasan dan Pemantauan ini juga berperan penting di dalam sebuah pengendalian di toko ini, dan berdasarkan hasil wawancara maka di peroleh 80% pengawasan ini akan bisa membuat toko ini semakin baik.

Yaitu dengan cara melakukan evaluasi terhadap setiap kegiatan yang terjadi selama periode tertentu dan memberikan saran bagaimana cara menghadapi jika ada masalah yang sama terjadi di kemudian hari. Di dalam pengawasan ini pihak toko akan mengevaluasi target dan pencapaian, apakah sesuai dengan yang diinginkan atau tidak.

Pengawasan bisa membantu perusahaan mengambil keputusan dan koreksi terhadap penyimpanan, meningkatkan rasa tanggung jawab karyawan terhadap tugas dan wewenang yang diberikan oleh perusahaan, mendidik level manajemen agar mereka menjalankan tugas sesuai prosedur, dan mencegah adanya penyimpangan, penyelewengan, dan kelalaian karyawan yang bisa merugikan perusahaan.

5. Aktivitas Pengendalian

Dampak yang di peroleh dari aktivitas pengendalian cukup besar jika di terapkan di toko ini karena berdasarkan hasil wawancara di peroleh sekitar 85% akan memberikan efek yang baik.

Karena dengan adanya aktivitas pengendalian pihak toko telah melakukan pengendalian atas fisik aset, pemisahan fungsi, pengendalian atas pengelolaan sistem informasi, otorisasi atas transaksi dan kejadian yang penting yang membuat semua kegiatan operasi semakin terarah.

V. KESIMPULAN

Hasil penelitian dan pembahasan yang dijelaskan oleh peneliti di atas maka dapat di ambil kesimpulan yaitu penerapan sistem pengendalian internal masih kurang efektif diterapkan di toko

tersebut yakni hanya 48,4% di mana hal ini di nilai berdasarkan unsur unsur pengendalian internal yaitu :

1. Lingkungan pengendalian
Dimana usaha toko ini harus memiliki saran dan prasarana yang ada di dalam organisasi seperti komitmen dan lain lain.
2. Penilaian Resiko
Dimana di dalam kegiatan operasi toko ini harus mengidentifikasi berbagai resiko seperti minat konsumen datang ke toko yang di sebabkan pelayanan kita kurang memuaskan.
3. Aktivitas pengendalian
Dimana toko fotokopi ini harus lebih menyempurnakan sistem pengawasan untuk di setiap kegiatan transaksi yang terjadi di setiap saat.
4. Informasi dan Komunikasi
Di dalam menerima permintaan ke konsumen, karyawan harus memperjelaskan yang ia mau dengan tutur kata yang sopan sehingga konsumen memberikan nilai yang baik terhadap karyawan dan antara sesama karyawan juga harus memberi atau menerima informasi dengan benar dan jelas sehingga mengurangi terjadi nya kesalahan
5. Pengawasan
Di dalam pengawasan pihak internal toko juga harus lebih waspada baik terhadap eksternal maupun internal guna mengurangi resiko buruk yang akan terjadi di kemudian hari nya.

Jika sistem pengendalian internal di terapkan maka akan cukup efektif di karenakan memperoleh hitungan persentase yang cukup tinggi yakni 83,4%. Di mana hal ini akan memberikan berpengaruh baik terhadap toko ini seperti memiliki laporan keuangan yang jelas, terjadi pengawasan yang dapat mengurangi resiko dan masih banyak efek bagus yang di berikan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah di dapatkan, dapat di sajikan beberapa saran - saran yaitu sebagai berikut:

1. Diharapkan dengan di terapkan pengendalian internal ini semua karyawan semakin bertanggung jawab terhadap posisi masing masing
2. Diharapkan kepada Toko Fotokopi Ushima menjadi Toko fotokopi yang semakin banyak di senangi para konsumen
3. Diharapkan kepada Toko Ushima agar pengendalian internal ini selalu di terapkan tanpa memiliki pemikiran bahwa ada rasa sedikit rumit atau sulit.
4. Diharapkan kepada Toko Ushima Untuk tetap konsisten dalam mencatat setiap transaksi, mencatat semua laporan keuangan toko ini dengan baik

DAFTAR PUSTAKA

- Absari, S. A., Mawardi, M. C., & Fakhriyah, D. D. (2023). Analisis Penerapan Pengendalian Internal Dalam Mendeteksi Serta Mencegah Kemungkinan Adanya Tindakan Fraud Pada UMKM. *e_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 12(02), 1285-1297.
- Aliyah Atsna Himmatul (2022) , Peran Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat, 3(1).
- Amanda Cyntia, Sondakh J.Julie, T.J.S. (2015) , Analisis Efektifitas Sistem Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang Pada Grand Hardware Manado, 3(3).
- Darmasari, E. (2021). Analisis Penerapan Pengendalian Intern UMKM Pada Usaha Rumah Makan Di Kota Singkawang. *fintech*, 1(1), 45-57.
- Elisabeth, D. M., Butar, E. A. B., & br Saragih, R. (2023). Pengaruh Kompetensi Aparatur, Budaya Organisasi, Good Governance, dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Upaya Pencegahan Fraud Pada Pemerintahan Kabupaten Samosir. *Jurnal Ilmiah Accusi*, 5(2), 118-127
- Fadilla Hasana, Ramadhan Amadi Hamsa, D. (2023) , Pengaruh Pelaksaaan Evaluasi Pembelajaran Terhadap Kualitas Peserta Didik, 02(01).

- Fathimah Anggi Fithrian, Gustriani Tiara, D. (2021) , Kepatuhan Masyarakat Terhadap Pemerintah Selama Pandemi Studi Eksplorasi Dengan Pendekatan Psikologi Indigeneous, 2(1).
- Halim Prof.Dr.Abdul M.B.A., A. (2015) Auditing Dasar Dasar Audit Laporan Keuangan. 5th edn. Unit Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Hidayat Asep, Lesmana Surya, Latifah Zahra (2022), Peran Umkm (Usaha,Mikro,Kecil,Menengah) Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional, 3(6).
- L.Idrus (2019) , Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran, 9(2).
- Nainggolan Arison (2018) , Kajian Konseptual Tentang Evaluasi Pengendalian Internal Perusahaan, 4(2).
- Nuraidah Ade Novita Sari (2020) Cara Mudah Memahami Teks Prosedur. Guepedia.
- Purba, S. (2023). Pengaruh Teknologi Digital, Proses Penganggaran, Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Performa Koperasi (Studi Kasus Koperasi KSU Parnados Dan CU Hati Nurani Di Kabupaten Rokan Hulu Riau). Jurnal Ilmiah Accusi, 5(2), 182-197
- Rahayu Joko Pamuji (2022) , Keefektifan model discovery learning dalam pembelajaran bahasa inggris pada materi menulis procedure Text, 2(1).
- Raisa Farazila, W.H. (2021) , Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Sikus Produksi Pada Usaha Kecil Menengah, 1(02).
- Rukhmana, T., Darwis, D., IP, S., Alatas, A. R., SE, M., Tarigan, W. J., ... & S ST, M. M. (2022). Metode Penelitian Kualitatif. CV Rey Media Grafika
- Saadah, K. (2019). Efektivitas Penerapan Pengendalian Intern Pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) di Kota Bandung. Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan, dan Akuntansi, 11(2), 141-156.
- Sholikudin, M., Nikmah, Anisa Lilatul And Kustiwi, Irda Agustin (2023) ‘Peran Sistem Informasi Akuntansi Dalam Pemanfaatan Teknologi Terhadap Pembukuan Digital Pada Umkm Kampung Kue’, Jurnal Ekonomi,Manajemen,Akuntansi dan Bisnis, 2(2).
- Shinta Permata Sari, & Tarigan, W. J. (2022). Penerapan SAK EMKM Pada UD Rajawali Di Kabupaten Serdang Berdagai. Jurnal Ilmiah Accusi, 4(2), 167–176. <https://doi.org/10.36985/jia.v4i2.446>
- Sumarsan Thomas (2020) Sistem Pengendalian Manajemen transformasi strategi untuk keunggulan kompetitif. CV.Campustaka.
- Tambunan Tulus T.H (2021) Umkm Di Indonesia. Prenada.
- Tarigan, V., Saragih, M., & Saragih, D. A. (2023). Audit Operasional Terhadap Pengendalian Persedian Barang Dagang Pada Indomaret Ahmad Yani Pematang Siantar. Jurnal Ilmiah Accusi, 5(2), 156-163
- Tatu Hasna R., D.A.U. (2022) , Pegendalian Pendidikan Terhadap Media Pembelajaran Dalam Urgensi Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19, 1(1).
- Tarigan, W. J., & Ambarita, I. M. (2021). Penerapan Manajemen Strategi Dalam Menghadapi Persaingan Pasar (Studi Kasus Pada Telkomsel Cabang Pematangsiantar). Jurnal Ilmiah AccUsi, 3(1), 28-39
- Tampubolon, E. A., & Purba, D. S. (2022). Sistem Pengendalian Intern Pada Tulip Cafe Pematangsiantar. Jurnal Ilmiah Accusi, 4(2), 110 –. <https://doi.org/10.36985/jia.v4i2.433>
- Tarigan, W. J., Rustam Effendi, S. E., Nurul Alfiyah, S. E., Akun, M., Rihfenti Ernayani, S. E., Fauzi, M. E., ... & SE, M. S. (2023). Pengenalan Dasar Auditing. Cendikia Mulia Mandiri